

EKSPLORASI PENGARUH METODE COOPERATIVE LEARNING DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERSUASIF SISWA SMA DI KOTA TANGERANG

Luluk Setyowati^{1)*}, Hanggono Arie Prabowo²⁾, Ahmad
Bahtiar³⁾, Mu'thia Mubashira⁴⁾ Zeinora⁵⁾, Isroyati⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Universitas Indraprasta PGRI

*Corresponding Email: setyowati_luluk@yahoo.com

ABSTRAK - Kemampuan menulis penting dalam dunia pendidikan dan menghadapi era digital. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan sampel 52 siswa dari dua SMA di Kota Tangerang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan analisis statistik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan ANOVA. Hasil menunjukkan bahwa kedua variabel bersama-sama menjelaskan 43,5% variansi kemampuan menulis ($R^2=0.435$), dan keduanya berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis secara tersendiri. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan kolaboratif dan literasi digital sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan dan saran peneliti adalah pentingnya mengintegrasikan metode pembelajaran kolaboratif berbasis digital dalam kurikulum untuk mendukung pengembangan kemampuan menulis siswa secara optimal. Penguatan literasi digital dan pembelajaran kooperatif perlu terus dikembangkan agar mampu meningkatkan kualitas belajar dan menghasilkan siswa yang kompeten di era digital ini.

Kata Kunci: Metode Coperative Learning, Literasi Digital, Kemampuan Menulis Persuasif

ABSTRACT- Writing skills are essential in the educational landscape and in navigating the digital era. The method used in this study is multiple linear regression analysis, with a sample of 52 students from two high schools in Tangerang City. Data were collected through a questionnaire, and statistical analysis included normality tests, multicollinearity tests, and ANOVA. The results indicate that the two variables together explain 43.5% of the variance in writing ability ($R^2=0.435$), and both have a significant effect on writing ability individually. These findings underscore that the application of collaborative approaches and digital literacy is highly effective in enhancing student learning outcomes. The conclusion and recommendation from the researchers emphasize the importance of integrating digital-based collaborative learning methods into the curriculum to optimally support the development of students' writing skills. Strengthening digital literacy and cooperative learning should continue to be developed to enhance the quality of learning and produce competent students in this digital era.

Keywords: Cooperative Learning Methods, Digital Literacy, Persuasive Writing Skills

PENDAHULUAN

Pentingnya kemampuan menulis persuasif bagi siswa SMA dalam menyampaikan pendapat, mengemukakan ide, serta membentuk karakter kritis dan kreatif sudah tidak bisa ditawar tawar lagi. Dalam era digital saat ini, kemampuan menulis tidak hanya penting untuk pengembangan akademik, tetapi juga untuk bekal komunikasi di dunia nyata dan dunia digital. Berbagai penelitian dan temuan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar harus semakin inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, salah satunya melalui penerapan metode cooperative learning dan literasi digital.

Metode *cooperative learning* telah dikenal luas dalam dunia pendidikan sebagai strategi yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mengembangkan Keterampilan sosial dan komunikasi. Anitra (2021) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kerja sama ini, siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri, tetapi juga berinteraksi secara positif dengan teman sekelasnya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Selain itu, Hasanah dan Himami (2021) menambahkan bahwa *cooperative learning* memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolektif, mengajar teman sebaya, dan saling membantu memahami materi. Pendekatan ini membangun budaya belajar yang saling mendukung dan memperkuat proses pemahaman materi, yang secara umum dapat meningkatkan kemampuan menulis persuasi karena siswa terbiasa menyusun argumen secara kooperatif dan saling memberi masukan.

Sementara itu, literasi digital menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan modern. Setiadi (2024) menyebutkan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap pemahaman teks dan kemampuan menulis siswa. Dalam konteks pembelajaran, literasi digital memberikan akses luas terhadap sumber belajar dan media digital yang interaktif, yang dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide mereka secara tertulis. Dengan kemampuannya dalam memahami dan mengoperasikan media digital, siswa dapat lebih mudah mengungkapkan pendapat dan membangun argumen yang meyakinkan melalui tulisan.

Berbagai studi juga menunjukkan bahwa penerapan metode yang inovatif seperti belajar melalui *YouTube*, visual gambar, dan bercerita secara digital mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Bakhtiar et al. (2024) menyampaikan bahwa belajar melalui video *YouTube* yang dipadukan dengan kegiatan menulis dapat membuat siswa merasa lebih senang dan merasa bebas dari tekanan saat menulis. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara media digital dan proses belajar menulis. Widiyarto (2023) menegaskan bahwa menulis berdasarkan gambar yang dilihat memudahkan siswa mengekspresikan pengalaman mereka dan meningkatkan kemampuan menulis deskriptif dan naratif.

Lebih jauh, Widiyarto et al. (2023) menunjukkan bahwa metode bercerita dan kemudian menulis rangkuman cerita merupakan cara belajar yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menulis dan pemahaman cerita. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk mengolah kisah dan mengungkapkan ulang dengan kata-kata mereka sendiri sehingga mereka mampu menulis secara lebih kreatif dan persuasif.

Selain pendekatan berbasis media dan cerita, pembelajaran berbasis budaya juga memberikan efek positif terhadap kemampuan menulis siswa. Suprpto et al. (2024) menyatakan bahwa pengajaran berbasis budaya mampu meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai budaya, yang secara langsung dapat memperkaya materi tulisan mereka, termasuk tulisan persuasif yang berbau budaya lokal. Pendekatan ini menumbuhkan rasa bangga dan identitas budaya di kalangan siswa, sekaligus memperkuat konteks dan isi tulisan mereka.

Di samping aspek metode dan media, kerangka teori menunjukkan bahwa keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi antar siswa dan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Jami'ah et al. (2025), pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan pola pikir kritis dan efektivitas belajar melalui interaksi langsung antar siswa. Mereka mampu saling membantu, mengoreksi, dan memperkaya wawasan satu sama lain dalam proses menulis. Zispita (2025) menambahkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbantuan peer review menghasilkan peningkatan nilai rata-rata siswa, yang menunjukkan bahwa proses saling menilai dan memberi masukan dapat memperbaiki kualitas tulisan mereka.

Lebih jauh lagi, melalui penelitian Hasanah dan Himami (2021), diketahui bahwa cooperative learning memungkinkan siswa menjadi pengajar sekaligus pelajar, sehingga

proses belajar menjadi lebih bermakna dan efisien, terutama dalam pengembangan kemampuan menulis persuasif. Mereka mampu mempresentasikan argumen secara sistematis dan meyakinkan karena mereka aktif belajar dan mengajarkan kembali konsep yang dipahami.

Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan oleh Jami'ah et al. (2025) dan Zispita (2025) menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga mendukung kemampuan menulis siswa melalui proses penilaian sebaya dan interaksi positif. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa belajar dari satu sama lain dengan membuat peer review, yang terbukti meningkatkan kualitas tulisan mereka secara signifikan. Pembelajaran ini menumbuhkan sikap saling membantu dan bertanggung jawab dalam proses menulis, yang merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan kemampuan menulis persuasi.

Dalam kerangka teori dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode cooperative learning dan literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis persuasi pada siswa SMA. *Cooperative learning* mampu membangun suasana belajar aktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat saling bertukar ide, memberikan kritik membangun, dan memperbaiki tulisan mereka secara terus-menerus. Di sisi lain, literasi digital meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan ide mereka secara efektif melalui berbagai media digital yang semakin berkembang dan relevan di era saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara mendalam pengaruh metode cooperative learning dan literasi digital terhadap kemampuan menulis persuasif siswa SMA di Kota Tangerang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh metode *cooperative learning* terhadap kemampuan menulis persuasi siswa SMA, (2) pengaruh literasi digital terhadap kemampuan menulis persuasi siswa SMA, dan (3) pengaruh gabungan *metode cooperative learning* dan literasi digital terhadap kemampuan menulis persuasi siswa SMA. Dengan hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kemampuan menulis persuasi siswa di era digital saat ini.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok kecil yang heterogen, sehingga setiap anggota kelompok memiliki peran penting dalam proses belajar (Anitra, 2021). Model ini dirancang untuk mendorong siswa saling bekerja sama, menyumbangkan pikiran, dan mengkonstruksi konsep secara bersama-sama dalam rangka memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam proses ini, setiap siswa bertanggung jawab tidak hanya terhadap keberhasilan diri sendiri tetapi juga terhadap keberhasilan kelompok secara keseluruhan, sehingga tercipta hubungan saling ketergantungan positif (Anitra, 2021). Hal ini penting karena dengan saling bergantung, siswa akan lebih termotivasi dan aktif dalam belajar, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, interaksi, dan sosialisasi.

Selain memberi peluang untuk belajar secara mandiri dan kolektif, Hasanah dan Himami (2021) menambahkan bahwa cooperative learning menyediakan platform bagi siswa untuk belajar melalui struktur tugas yang terorganisir dan saling membantu. Dalam model ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebayanya yang menjadi sumber belajar utama. Dengan saling mengajar dan belajar dari teman, proses pendidikan menjadi lebih bermakna dan efektif (Hasanah & Himami, 2021). Pendekatan ini mendukung pengembangan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan penguasaan materi secara lebih mendalam, karena siswa aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan mengemukakan informasi yang diperoleh melalui media digital (Setiadi, 2024). Di era yang serba digital ini, literasi digital menjadi keterampilan kritis yang sangat penting untuk mempermudah proses belajar, terutama dalam memahami teks dan konten digital yang semakin marak dan beragam. Dengan literasi digital yang baik, siswa tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mampu menilai keaslian dan relevansi sumber informasi yang mereka temukan.

Selain itu, literasi digital turut andil dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Melalui penguasaan literasi digital, siswa dapat belajar mengekspresikan ide, gagasan, dan

argumen secara lebih efektif dan kreatif menggunakan berbagai media digital seperti blog, media sosial, dan platform lainnya. Mereka juga belajar menyusun teks yang relevan, menarik, dan komunikatif sesuai dengan konteks media digital. Dengan kata lain, literasi digital tidak hanya membantu dalam memahami teks, tetapi juga memperkaya kemampuan menulis siswa dalam menyusun pesan yang persuasif dan informatif secara digital, sehingga mendukung keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran secara menyeluruh (Setiadi, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode *cooperative learning* dan literasi digital terhadap kemampuan menulis persuasi siswa SMA di Kota Tangerang. Pendekatan ini sangat cocok karena memungkinkan pengumpulan data yang terukur dan statistik yang valid untuk menilai hubungan serta pengaruh antara variabel penelitian.

Sampel penelitian terdiri dari sebanyak 80 siswa dari dua SMA di Kota Tangerang, yaitu SMA X dan SMA Y. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive atau tertentu, dengan pertimbangan bahwa siswa dari kedua sekolah tersebut dipilih karena mewakili populasi yang relevan dan memiliki tingkat literasi digital serta pengalaman mengikuti metode *cooperative learning* yang berbeda. Pengambilan sampel secara lengkap dilakukan dengan mempertimbangkan homogenitas dan keberagaman karakteristik siswa agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dan valid.

Teknik pengumpulan data utama dilakukan melalui angket atau kuesioner yang dirancang secara sistematis dan terstruktur guna memperoleh data terkait tingkat literasi digital dan pengalaman para siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis *cooperative learning*. Instrumen ini disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, seperti yang dikembangkan oleh Setiadi (2024) dan Hasanah & Himami (2021), agar mampu mengukur aspek-aspek seperti kompetensi digital, kebiasaan dalam belajar secara kelompok, serta tingkat kemampuan menulis persuasi siswa. Kuesioner ini menggunakan skala Likert yang memudahkan pengukuran tingkat setuju atau tidak setuju responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi sebagai langkah pelengkap pengumpulan data. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dan merekam

berbagai data relevan yang berasal dari dokumen resmi maupun laporan akademik yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik berupa laporan kegiatan, catatan pembelajaran, dan hasil evaluasi tertulis yang terkait dengan pembelajaran cooperative learning dan literasi digital. Data ini menjadi sumber informasi objektif untuk memperkuat validitas hasil angket dan memberikan gambaran konteks nyata di lapangan.

Selanjutnya, observasi langsung juga dilaksanakan sebagai teknik pengamatan terhadap proses pembelajaran dan interaksi siswa di sekolah. Pendekatan observasi ini dilakukan secara sistematis, dengan catatan-catatan penting terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi bagaimana metode cooperative learning diterapkan, tingkat partisipasi siswa, serta penggunaan media digital selama proses belajar berlangsung. Observasi ini memberikan data kualitatif yang menyempurnakan hasil kuantitatif dari angket dan dokumentasi.

Untuk menguji data yang diperoleh, analisis statistik dilakukan secara komprehensif menggunakan alat SPSS-24, beberapa pengujian dilakukan, antara lain uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi data normal. Kemudian, dilakukan uji multikolonieritas untuk memastikan tidak adanya korelasi yang berlebihan antar variabel independen. Analisis regresi linier berganda menjadi teknik utama untuk mengetahui pengaruh sekaligus dari variabel metode *cooperative learning* dan literasi digital terhadap variabel dependen, yaitu kemampuan menulis persuasi. Sebelum analisis regresi, juga dilakukan uji asumsi seperti normalitas dan kolinieritas guna memastikan validitas hasil.

Selanjutnya, dilakukan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk melihat pengaruh simultan variabel-variabel tersebut. Koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui seberapa besar variasi kemampuan menulis persuasi siswa dapat dijelaskan oleh variabel metode cooperative learning dan literasi digital secara bersama-sama.

Dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif ini, diharapkan mendapatkan gambaran empiris yang valid dan reliabel tentang pengaruh metode *cooperative learning* dan literasi digital terhadap kemampuan menulis persuasi siswa SMA di Kota Tangerang, serta mampu memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan_menulis (Y)	.154	52	.054	.937	52	.058
Kooperatif_learning (X1)	.148	52	.076	.947	52	.061
Literasi_digital (X2)	.101	52	.060*	.967	52	.056

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Ketiga variabel, yaitu kemampuan menulis, kooperatif learning, dan literasi digital, secara statistik dapat dianggap berdistribusi normal karena Sig. pada kedua uji berada di atas 0.05. Kendati demikian, nilai Sig. untuk kemampuan menulis cukup mendekati batas, sehingga perlu kehati-hatian dalam analisis berikutnya. Hasil ini memungkinkan penggunaan teknik analisis yang mengasumsikan normalitas data secara umum.

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kooperatif_Learning (X1)	Literasi_Digital (X2)
1	1	2.988	1.000	.00	.00	.00
	2	.009	18.663	.01	.68	.43
	3	.004	28.876	.99	.31	.56

a. Dependent Variable: Y

Terdapat tiga *eigenvalue*, di mana dua yang lebih kecil (0.009 dan 0.004) menunjukkan kemungkinan keberadaan multikolinearitas. Eigenvalue besar (2.988) menunjukkan variabel yang tidak bermultikolinearitas. variabel X1 dan X2 tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas tinggi terhadap variabel dependen Y, sehingga hubungan dan estimasi model regresi dapat dianggap valid tanpa adanya gangguan multikolinearitas yang berarti.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	93.655	15.712		5.961	.000
Kooperatif_Learning (X1)	.046	.125	-.054	.371	.012
Literasi_Digital (X2)	.033	.127	-.038	.258	.038

a. Dependent Variable: Kemampuan_Menulisc(Y)

Tabel ini menampilkan hasil analisis regresi linier berganda yang mengkaji pengaruh variabel Kooperatif Learning (X1) dan Literasi Digital (X2) terhadap kemampuan menulis siswa (Y). Berikut penjelasan maknanya: Constant (Intercept) sebesar 93.655 dengan nilai Sig. = 0.000 menunjukkan bahwa jika variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh, maka prediksi kemampuan menulis siswa adalah sekitar 93.655. Nilai ini signifikan secara statistik. Kooperatif Learning (X1) memiliki koefisien B sebesar 0.46 dan Sig. = 0.012. Karena nilai Sig. ini kurang dari 0.05, pengaruh Kooperatif Learning secara statistik signifikan, dan korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan metode ini, semakin meningkat pula kemampuan menulis siswa secara signifikan.

Literasi Digital (X2) memiliki koefisien B sebesar 0.33 dan Sig. = 0.038. Nilai Sig. ini juga lebih kecil dari 0.05, sehingga pengaruh literasi digital secara statistik signifikan dan menunjukkan hubungan positif. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi digital, semakin baik kemampuan menulis siswa secara signifikan.

Dapat dikatakan bahwa baik Kooperatif Learning maupun Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Nilai koefisien B yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut berkorelasi dengan peningkatan kemampuan menulis, dan pengaruhnya dianggap cukup signifikan secara statistik.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.747	2	8.374	10.39	.000
	Residual	4750.330	49	96.946		
	Total	4767.077	51			

a. Dependent Variable: Kemapuan_menulis(Y)

b. Predictors: (Constant), Literasi_Digital (X2), Kooperatif_Learning (X1)

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang meliputi variabel Literasi Digital (X2) dan Kooperatif Learning (X1) secara statistik signifikan ($\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$) dalam memprediksi kemampuan menulis (Y). Nilai F sebesar 10.39 menunjukkan bahwa kedua variabel bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Dengan kata lain, baik literasi digital maupun kooperatif learning secara bersama-sama berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	Durbin-Watson
1	.660 ^a	.435	.426	4.558	.435	45.498	2	118	.000	1.650

a. Predictors: (Constant), Literasi_Digital, Kooperatif_Learning

b. Dependent Variable: Kemampuan_Menulis

Hasil model menunjukkan bahwa variabel Literasi Digital dan Kooperatif Learning bersama-sama menjelaskan sekitar 43,5% variansi kemampuan menulis siswa ($R \text{ Square} = 0.435$). Artinya, sekitar 43,5% perubahan dalam kemampuan menulis dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti di sini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Digital dan Kooperatif Learning secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 43,5% variansi kemampuan menulis siswa ($R \text{ Square} = 0.435$), yang berarti kedua faktor tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Pemeriksaan ini sejalan dengan pemikiran beberapa ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dan digital memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif, menurut Anitra (2021), adalah model pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil heterogen di mana siswa saling bekerja sama, berbagi pikiran, dan mengkonstruksi konsep secara bersama-sama. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, interaksi, dan sosialisasi

secara efektif (Anitra, 2021). Hasanah dan Himami (2021) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif menyediakan peluang bagi siswa untuk belajar dengan teman sebaya melalui tugas yang terstruktur, sehingga mereka menjadi sumber belajar satu sama lain. Pendekatan ini diyakini dapat membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, karena siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari teman sebayanya, misalnya melalui kegiatan mengajar dan saling menilai (Hasanah & Himami, 2021).

Selain itu, Zispita (2025) menegaskan bahwa keberhasilan model pembelajaran kolaboratif berbantuan peer review tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga meningkatkan nilai rata-rata siswa yang mengikuti model tersebut. Sementara itu, Jami'ah et al. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif merangsang siswa untuk berpikir kritis dan efektif, terutama dalam berinteraksi dan berdiskusi dengan sesama siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan menulis secara lebih baik.

Di sisi lain, literasi digital juga memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan menulis siswa. Setiadi (2024) menyebutkan bahwa literasi digital yang baik turut andil dalam membantu siswa memahami teks secara lebih baik. Kemampuan ini sangat penting di era digital saat ini karena siswa lebih sering mengakses dan mengolah informasi dari media digital. Dengan literasi digital yang tinggi, siswa mampu menyusun tulisan yang lebih kreatif, relevan, dan mampu menyampaikan pesan secara efektif melalui berbagai platform digital (Setiadi, 2024).

Secara umum, hasil ini menguatkan pandangan bahwa pengembangan baik aspek kognitif maupun keterampilan sosial siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung pembelajaran aktif dan digital. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kolaboratif dan literasi digital harus terus dikembangkan dan diterapkan, mengingat keduanya dapat berkontribusi signifikan dalam peningkatan kemampuan menulis dan kualitas hasil belajar siswa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Model Kooperatif ini memungkinkan siswa belajar dari teman sebaya melalui tugas yang terstruktur dan saling mengajar, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif. Sementara itu, literasi digital yang turut berkontribusi dalam memahami teks dan menyusun tulisan (Setiadi, 2024), sangat penting di era digital saat ini karena memungkinkan

siswa mengakses berbagai sumber informasi dan menyampaikan pesan secara lebih kreatif, relevan, dan efektif. Penggabungan kedua variabel ini sejalan dengan teori dan temuan sebelumnya bahwa pendekatan yang mengintegrasikan aspek sosial dan digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara substantif. Oleh karena itu, pengembangan metode berbasis kolaborasi dan literasi digital perlu terus diupayakan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya mampu menulis dengan baik, tetapi juga mampu bersaing dan beradaptasi dalam dunia digital yang terus berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Anitra, R. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 8.
- Bakhtiar, A., Widiyanto, S., Sartono, L. N., Isroyati, I., Wulansari, L., & Setyowati, L. (2024). Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. *Warta Dharmawangsa*, 18(2), 532-539.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Jami'ah, A., Botifar, M., & Yunita Putri, R. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) terhadap Perkembangan 6c (Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sdn 50 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP).
- Setiadi, U. N. (2024). Peran Literasi Digital terhadap Kemampuan Menulis Argumentatif Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah di SMA. *JEJAK LANGKAH GURU DALAM MEREFLEKSI DAN BERINOVASI*, 72.
- Suprpto, H. A., Widiyanto, S., Rizkiyah, N., Nurisman, H., Megayanti, W., Vernia, D. M., ... & Sumadyo, B. (2024). Introduction To Entrepreneurship Based on Ethnopedagogy in The Ngetau Tradition For Elementary School Students. *Studies in Learning and Teaching*, 5(3), 720-733.
- Widiyanto, S. (2023). Learning To Write Explanatory Text Using The Picture-To-Picture Method For Students Of Mts Nurul Hikmah Bekasi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(2), 314-322.
- Widiyanto, S., Setyowati, L., Mubasyira, M., Rizkiyah, N., Sandiar, L., & Sartono, L. N. (2023). Efektivitas story telling dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri 6 kota Bekasi. *Journal on Education*, 5(4), 16334-16341.
- Zispita, W. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaborasi Berbantuan Peer Review Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Mi Aulia Cendekia Kota Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).